

INOVASI KEPERAWATAN

NESTING PADA BAYI BERAT LAHIR RENDAH

A. Pengertian *Nesting*

Nesting berasal dari kata *nest* yang berarti sarang. Filosofi ini diambil dari sangkar burung yang dipersiapkan induk burung bagi anak-anaknya yang baru lahir, ini dimaksudkan agar anak burung tersebut tidak jatuh dan induk mudah mengawasinya sehingga posisi anak burung tetap tidak berubah (Bayuningsih, 2011).

B. Landasan Teori

Nesting adalah suatu alat yang digunakan diruang NICU/Perinatologi yang terbuat dari bahan *phlanyl* dengan panjang sekitar 121 cm-132 cm, dapat disesuaikan dengan panjang badan bayi yang diberikan pada bayi prematur atau BBLR. *Nesting* ditujukan untuk meminimalkan pergerakan pada neonatus sebagai salah satu bentuk konservasi energi merupakan salah satu bentuk intervensi keperawatan (Bayuningsih, 2011).

Neonatus yang diberikan *nesting* akan tetap pada posisi fleksi sehingga mirip dengan posisi seperti didalam rahim ibu. Posisi terbaik pada bayi BBLR adalah dengan melakukan posisi fleksi karena posisi bayi mempengaruhi banyaknya energi yang dikeluarkan oleh tubuh, diharapkan dengan posisi ini bayi tidak banyak mengeluarkan energi yang sebenarnya masih sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Pemberian *nesting* atau sarang untuk menampung pergerakan yang berlebihan dan memberi bayi tempat yang nyaman, pengaturan posisi fleksi untuk mempertahankan normalitas batang tubuh dan mendukung regulasi dini (Kenner & McGrath, 2004).

Pemasangan *nesting* atau sarang harus mengelilingi bayi, dan posisi bayi fleksi, sesuai dengan perilaku bayi berat lahir rendah atau prematur yang cenderung pasif dan pemalas (Indriansari, 2011). Ekstermitas yang tetap cenderung ekstensi dan tidak berubah sesuai pemosisian merupakan perilaku yang dapat diamati pada bayi berat lahir rendah atau prematur (Wong et al., 2009), ini tentu berbeda dengan bayi yang cukup bulan yang menunjukkan perilaku normal fleksi dan aktif, sehingga *nesting* merupakan salah satu asuhan keperawatan yang dapat memfasilitasi atau mempertahankan bayi dalam posisi normal fleksi.

Posisi fleksi merupakan posisi terapeutik karena posisi ini bermanfaat dalam mempertahankan normalitas batang tubuh dan mendukung regulasi dini karena melalui posisi ini bayi difasilitasi untuk meningkatkan aktivitas tangan kemulut dan tangan mengenggam (Kenner & McGrath, 2004).

Gambaran bahwa bayi mampu mengorganisir perilakunya dan menunjukkan kesiapan bayi untuk berinteraksi dengan lingkungan terlihat dari adanya kemampuan regulasi diri (Wong et al., 2009). Menurut Bobak (2005) bahwa sikap fleksi pada bayi baru lahir diduga untuk mengurangi pemajanan permukaan tubuh pada suhu lingkungan sehingga posisi ini berfungsi sebagai pengaman untuk mencegah kehilangan panas, karena bayi baru lahir berisiko tinggi untuk mengalami kehilangan panas, tubuh bayi baru lahir memiliki rasio permukaan tubuh besar terhadap berat badan.

C. Tujuan Penggunaan *Nesting*

Untuk meminimalkan pergerakan bayi, memberikan rasa nyaman, meminimalkan stress.

D. Manfaat penggunaan *Nesting*

Manfaat penggunaan *nesting* pada neonatus diantaranya adalah:

1. Memfasilitasi perkembangan neonatus
2. Memfasilitasi pola posisi *hand to hand* dan *hand to mouth* pada neonatus sehingga posisi fleksi tetap terjaga
3. Mencegah komplikasi yang disebabkan karena pengaruh perubahan posisi akibat gaya gravitasi
4. Mendorong perkembangan normal neonatus
5. Dapat mengatur posisi neonatus
6. Mempercepat masa rawat neonatus

E. Kriteria

1. Neonatus (usia 0-28 hari)
2. Prematur atau BBLR

F. Metodologi

1. Persiapan
 - a. Pengkajian sebelum dan sesudah melakukan tindakan
 - b. Evaluasi tindakan
 - c. Alat-alat yang dibutuhkan: Bedongan bayi sebanyak 7 buah, perlak dan selotip
2. Pelaksanaan
 - a. Lakukan pengkajian awal pada bayi yang dirawat diruang Perinatologi/NICU khususnya untuk bayi prematur dan BBLR

- b. Pengkajian meliputi skala nyeri, TTV serta tindakan-tindakan yang akan dilakukan
- c. Saat melakukan tindakan perhatikan keadaan umum bayi, bila bayi dalam keadaan stress dapat ditunjukkan dengan tangisan yang melengking, perubahan warna kulit serta apnoe
- d. Setelah melakukan tindakan berikan sentuhan positif seperti mengelus ataupun menggendong bayi
- e. Setelah bayi dalam kondisi tenang kemudian letakkan dalam *nesting* yang sudah dibuat
- f. Cara membuat *nesting*: Buat gulungan dari 3 bedongan kemudian ikat kedua ujungnya sehingga didapatkan 2 gulungan bedongan dari 6 bedongan yang dipersiapkan. Gunakan selotip untuk merekatkan sisi gulungan bedongan, 1 gulungan bedong tersebut dibuat setengah lingkaran, jadi dari 2 gulungan bedongan tersebut terlihat seperti lingkaran, kemudian bayi diletakkan didalam *nest* dengan posisi fleksi diatas kaki dibuat seperti penyangga dengan menggunakan kain bedongan

3. Evaluasi

Setelah melakukan tindakan yang dapat membuat stress pada bayi, bayi yang terpasang *nest* tersebut tampak tenang tidak rewel, dan nyaman didalam *nest* tersebut.



G. Sumber

- Penelitian dari Ratih Bayuningsih (2011) “Efektivitas Penggunaan *Nesting* Dan Posisi *Prone* Terhadap Saturasi Oksigen Dan Frekuensi Nadi Pada Bayi Premature Di RSUD Kota Bekasi”.
- Penelitian dari Antarini Indriansari (2011) “Pengaruh *Developmental Care* Terhadap Fungsi Fisiologis Dan Perilaku Tidur-Terjaga Bayi Berat Lahir Rendah Di RSUP Fatmawati Jakarta”.